

BAB III

MONOGRAFI KOPERASI SYARIAH SMP di KECAMATAN PADANG BARAT DAN PADANG TIMUR

3.1 Letak Geografis Koperasi Syariah Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur

Kecamatan Padang Barat dan Kecamatan Padang Timur merupakan dua wilayah administratif di Kota Padang yang memiliki latar belakang historis dan karakteristik sosial ekonomi yang khas. Kecamatan Padang Barat, sebagai salah satu kawasan tertua yang berkembang sejak masa kolonial, dikenal sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan, dan hingga kini menjadi kawasan strategis dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi serta berbagai fasilitas umum dan lembaga pendidikan. Sementara itu, Kecamatan Padang Timur, yang terbentuk melalui pemekaran wilayah, berkembang menjadi kawasan permukiman dan jalur transit utama di Kota Padang, serta sentra pendidikan dasar dan menengah yang terus berkembang. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 8 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan, kedua kecamatan ini memiliki peran penting dalam struktur pemerintahan dan pengembangan kota, termasuk dalam bidang pendidikan dan ekonomi.

Kecamatan Padang Barat terletak di bagian barat Kota Padang dengan luas wilayah sekitar 9,31 km² dan terdiri dari 10 kelurahan, berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kecamatan Padang Utara
- Sebelah Barat : Samudra Hindia
- Sebelah Selatan : Kecamatan Padang Selatan
- Sebelah Timur : Kecamatan Padang Timur

Gambar 3.1
Peta Wilayah Padang Barat Kota Padang



Sumber : Bappeda Kota Padang

Sedangkan Kecamatan Padang Timur, yang memiliki luas wilayah sekitar 10,72 km² dan juga terdiri atas 10 kelurahan, berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kecamatan Padang Utara

Sebelah Barat : Kecamatan Padang Barat

Sebelah Selatan : Kecamatan Padang Selatan

Sebelah Timur : Kecamatan Kuranji

Posisi geografis yang strategis, serta kemudahan akses transportasi antar wilayah, menjadikan kedua kecamatan ini menjadi kawasan yang penting dalam pengembangan sosial dan ekonomi Kota Padang.

Gambar 3.2
Peta Wilayah Padang Timur Kota Padang



Sumber : Bappeda Kota Padang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 8 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan, Kecamatan Padang Barat dan Kecamatan Padang Timur merupakan wilayah administratif yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kota, termasuk dalam bidang pendidikan. Kecamatan Padang Barat, yang terletak di bagian barat Kota Padang dengan luas wilayah sekitar 9,31 km², memiliki 5 SMP, antara lain SMP 1, SMP 2, SMP 3, SMP 4, dan SMP 39. Sementara itu, Kecamatan Padang Timur yang memiliki luas wilayah sekitar 10,72 km², merupakan lokasi dari SMP 5, SMP 8, SMP 9, SMP 30, dan SMP 31. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Padang Barat.

Arbitrasi dan jarak tempuh sekolah-sekolah di Kabupaten Padang Barat, termasuk SMP 1, SMP 2, SMP 3, SMP 4, dan SMP 39, berlokasi ideal dan mudah dijangkau dari seluruh Kota Padang. Dengan waktu tempuh yang relatif singkat, yaitu 20 hingga 30 menit dengan menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum, aksesibilitas yang tinggi memudahkan siswa untuk bepergian. Hal ini juga berlaku untuk sekolah-sekolah di Kabupaten Padang Timur, termasuk SMP 5, SMP 8, SMP 9, SMP 30, dan SMP 31, yang memiliki waktu tempuh yang wajar mengingat lokasinya yang dekat dengan Kabupaten Padang Barat dan sistem transportasi yang baik.

Ketersediaan angkutan umum yang memadai di kedua kecamatan mendukung kelancaran mobilitas menuju sekolah. Di Kecamatan Padang Barat, berbagai jenis angkutan kota, bus, dan ojek tersedia untuk memenuhi kebutuhan transportasi. Begitu pula di Kecamatan Padang Timur, dimana angkutan umum yang menghubungkan berbagai kelurahan dengan sekolah-sekolah di wilayah tersebut juga cukup banyak, memudahkan untuk mencapai sekolah dengan biaya yang terjangkau.

Topografi Kecamatan Padang Barat bervariasi, dengan sebagian wilayah berbukit dan sebagian lagi datar. Meskipun demikian, topografi ini tidak menghalangi aksesibilitas menuju sekolah-sekolah yang ada, karena infrastruktur jalan di wilayah ini cukup baik. Di Kecamatan Padang Timur,

topografi cenderung datar, yang mempermudah pergerakan menuju ke sekolah.

Infrastruktur di kedua kecamatan, baik di Padang Barat maupun Padang Timur, telah berkembang dengan baik. Kecamatan Padang Barat, sebagai pusat kota, memiliki jalan-jalan yang lebih padat dan fasilitas publik yang mendukung kegiatan transportasi dan pendidikan. Di Kecamatan Padang Timur, meskipun sebagian wilayahnya lebih baru, infrastruktur jalan dan fasilitas publik sudah memadai, mendukung kelancaran transportasi dan memudahkan akses menuju sekolah-sekolah di wilayah tersebut.

3.1.1 Kondisi Demografi Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dapodik semester Genap 2024/2025, maka di Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur memiliki jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa SMP di Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur
Kota Padang

Kecamatan	Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
Padang Barat	SMP 1	419	404	823	25
	SMP 2	366	411	777	24
	SMP 3	216	236	452	15
	SMP 4	351	355	706	22
	SMP 39	211	191	402	14
Padang Timur	SMP 5	415	402	817	25
	SMP 8	406	428	834	26
	SMP 9	323	349	672	21
	SMP 30	426	488	914	28
	SMP 31	346	457	806	25

Sumber: Dapodik Semester Genap 2024/2025

Berdasarkan data di atas, sepuluh Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur Kota Padang memiliki distribusi siswa yang berbeda. SMP Negeri 30 Padang memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 914 orang, terdiri dari 426 siswa laki-laki dan 488 siswa perempuan, dan didukung oleh 28 rombongan belajar. Sementara, jumlah siswa yang terendah terdapat di SMP 39 dengan jumlah 402 siswa, yang

terdiri dari 211 siswa laki laki dan 191 siswa perempuan serta didukung dengan 14 rombongan belajar.

Dengan jumlah siswa yang sangat berbeda di masing-masing sekolah, kehadiran guru dan pendidik juga sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai ilustrasi kapasitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah tersebut. Data tentang jumlah guru yang mengajar di 10 SMP Negeri yang terletak di Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur Kota Padang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Guru di Sekolah SMP Kecamatan Padang Barat
dan Padang Timur Kota Padang

Kecamatan	Sekolah	Guru L/P	Jumlah
Padang Barat	SMP 1	18/37	55
	SMP 2	6/42	48
	SMP 3	6/29	35
	SMP 4	12/41	53
	SMP 39	6/27	33
Padang Timur	SMP 5	5/41	46
	SMP 8	12/39	70
	SMP 9	9/35	44
	SMP 30	10/38	48
	SMP 31	9/49	58

Sumber: (Dapodik) Kemendikbudristek

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, jumlah guru di Kecamatan Padang Barat mencapai sekitar 206 orang dan di Kecamatan Padang Timur sekitar 247 orang, dengan rata-rata 40–50 guru per SMP, sehingga ketersediaan tenaga pendidik relatif merata di kedua wilayah. Komposisi tenaga pendidik ini didominasi guru Perempuan sekitar 80 % dari total, menunjukkan peran signifikan guru wanita dalam pembelajaran di jenjang SMP. Berdasarkan data ini dapat dilihat, dari 10 sekolah yang ada, SMP 8 memiliki jumlah guru terbanyak yang berjumlah 70 orang, sementara SMP 39 memiliki jumlah guru terkecil dengan jumlah 33 guru. Data tersebut bersumber dari modul data guru pada aplikasi

Dapodikdasmen Kemendikbudristek semester Genap 2024/2025, yang diakses melalui portal resmi Dapodik pada April 2025.

Selain jumlah siswa dan guru, koperasi sekolah memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan pendidikan di sekolah. Jumlah anggota koperasi, yang terdiri dari guru, ada juga dari pensiunan, dan tenaga kependidikan, mencerminkan partisipasi aktif warga sekolah dalam mengelola kegiatan koperasi. Oleh karena itu, data tentang jumlah anggota koperasi disetiap sekolah akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Pengurus Koperasi di Sekolah SMP Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur Kota Padang

Kecamatan	Sekolah	Jumlah Anggota Koperasi
Padang Barat	SMP 1	60
	SMP 2	53
	SMP 3	40
	SMP 4	56
Padang Timur	SMP 39	35
	SMP 5	60
	SMP 8	70
	SMP 9	45
	SMP 30	40
	SMP 31	54

Sumber : Wawancara

Data di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam keanggotaan koperasi di sepuluh SMP Negeri yang terletak di Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur Kota Padang. SMP 39 Negeri Padang memiliki jumlah anggota terkecil, 35 orang, dan SMP 8 Negeri Padang memiliki jumlah anggota terbanyak, 70 orang. Perbedaan ini menunjukkan bahwa ada banyak minat dan kesadaran di sekolah, yang dipengaruhi oleh sosialisasi koperasi yang efektif, layanan simpan-pinjam yang tersedia, dan partisipasi aktif guru pembina. Koperasi sekolah masih merupakan alat penting untuk pendidikan dan pemberdayaan ekonomi di sekolah, dengan rata-rata 52 anggota.

3.1.2 Kondisi Keagamaan di SMP Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur Kota Padang

Agama merupakan pedoman hidup yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pedoman hidup maka akan membuat manusia menjadi benar menjalankan kehidupan serta menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat. Tanpa agama, manusia merupakan akan terombang ambing dalam kehidupan dan kebahagiaan. Agama bagi manusia merupakan suatu hal fitrah yang sangat penting karena dengan adanya agama manusia dapat merasakan kenikmatan kehidupan.

Pemerintah Indonesia secara resmi mengakui enam agama yang ada di Indonesia. Enam agama yang dimaksud yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan konghucu. Meskipun mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, namun Indoensia terkenal dengan toleransi antar agama yang membuat warga minoritas tidak terkucilkan atau bahkan sampai terancam baik secara agama maupun sosial.

Secara umum, kondisi keagamaan di 10 SMP Negeri yang berada di Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur menunjukkan dominasi siswa beragama Islam. Hal ini mencerminkan mayoritas penduduk Kota Padang yang beragama Islam. Namun, terdapat pula sejumlah siswa beragama Kristen dan Katolik di beberapa sekolah, seperti SMP Negeri 2 Padang (Yanti, 2025) dan SMP Negeri 4 Padang (Dewi, 2025) yang mencerminkan keragaman komunitas di sekitar sekolah tersebut. Sekolah-sekolah ini menyediakan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa, dengan fokus utama pada pendidikan agama Islam, serta menyediakan layanan pendidikan agama lainnya sesuai kebutuhan siswa.

3.2 Gambaran Umum Koperasi Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur

3.2.1 Jumlah Koperasi dan Status Hukum Koperasi

Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur, hampir seluruh Sekolah Menengah Pertama Negeri telah memiliki koperasi sekolah. Dari sepuluh sekolah yang diamati, sembilan diantaranya diketahui telah memiliki koperasi yang berbadan hukum. Hanya satu sekolah, yakni SMP Negeri 39 Padang, yang sampai saat ini belum memiliki status hukum resmi untuk koperasinya. Fakta ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya legalitas lembaga koperasi di lingkungan pendidikan sudah cukup baik di dua kecamatan tersebut.

Koperasi yang telah berbadan hukum tersebar di SMP Negeri 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 30, dan 31. Sebagian besar koperasi ini berjenis KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) yang umumnya digerakkan oleh tenaga pendidik dan staf administrasi sekolah. Salah satu contoh yang menonjol adalah koperasi di SMP Negeri 8 Padang, yang telah mendapatkan pengesahan badan hukum sejak tahun 1989. Keberadaan koperasi ini tidak hanya mendukung kegiatan ekonomi para anggotanya, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem pendidikan yang mendorong kedisiplinan finansial (Karlina, 2025).

Dari seluruh koperasi yang ada di sekolah-sekolah tersebut, hanya satu yang diketahui menerapkan sistem syariah secara formal dan sudah berbadan hukum, yakni di SMP Negeri 8 yang berlokasi di Kecamatan Padang Barat. Kondisi ini mencerminkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam di lingkungan koperasi sekolah masih belum merata.

Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, hingga tahun 2023 terdapat total 185 koperasi KPRI di seluruh kota, dengan 131 diantaranya masih aktif. Angka ini mencakup koperasi yang berada di lingkungan instansi pemerintah maupun satuan pendidikan. Dalam konteks sekolah menengah pertama, koperasi-koperasi tersebut menyumbang bagian

kecil tetapi strategis dalam mendorong pendidikan kewirausahaan dan ekonomi mikro di kalangan pendidik.

3.2.2 Keanggotaan dan Kepengurusan Koperasi

Keanggotaan koperasi di SMP yang berada di Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur umumnya terdiri atas guru, staf tata usaha, dan pensiunan guru. Koperasi di lingkungan sekolah ini umumnya berbentuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Di sekolah-sekolah, perekrutan anggota koperasi umumnya dilakukan dengan sukarela dan terbuka. Hal ini memungkinkan tidak hanya guru dan pegawai aktif saja yang bisa menjadi anggota koperasi tetapi juga pensiunan. Sekolah-sekolah seperti SMP 1, SMP 2, dan SMP 5 Padang mencatat pensiunan sebagai anggota aktif, tetapi sekolah lain seperti SMPN 30 Padang hanya memiliki pengurus dan anggota koperasi dari guru aktif, tanpa pensiunan atau pihak lain. Dengan demikian, dapat dipetakan bahwa pola keanggotaan koperasi sekolah dapat berbeda tergantung pada kebijakan internal masing-masing sekolah dan keterbukaan terhadap partisipasi pihak luar seperti pensiunan.

Struktur organisasi koperasi sekolah mencakup pengurus inti, yakni ketua, sekretaris, dan bendahara, serta badan pengawas yang mengawasi jalannya operasional koperasi. Pemilihan pengurus umumnya dilakukan secara demokratis dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), di mana seluruh anggota memiliki hak suara untuk menentukan arah kebijakan koperasi. Dalam RAT, pengurus menyampaikan laporan pertanggungjawaban dan agenda program kerja tahun berikutnya, serta mengevaluasi pencapaian koperasi selama satu tahun (Maryeni, 2025).

Dari seluruh koperasi yang tercatat aktif, satu diantaranya, yaitu koperasi di SMP 4, telah menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaan usahanya. Meski masih minoritas, keberadaan koperasi syariah ini menjadi contoh bahwa penerapan prinsip ekonomi Islam mulai mendapat tempat di lingkungan sekolah. Namun demikian, koperasi lainnya masih berjalan secara

konvensional, dengan sistem pengelolaan yang disesuaikan dengan kebutuhan anggotanya.

Secara keseluruhan, koperasi sekolah berperan penting dalam menopang kesejahteraan guru dan staf. tidak hanya sebagai wadah simpan pinjam, koperasi juga menjadi ruang kolaboratif untuk memperkuat solidaritas antar tenaga pendidik di lingkungan sekolah. Nilai-nilai partisipatif, tanggung jawab, dan saling percaya menjadi fondasi utama keberlangsungan koperasi yang telah berjalan puluhan tahun di wilayah Padang Barat dan Padang Timur.

3.2.3 Jenis Usaha dan Kegiatan Koperasi

Jenis usaha yang dijalankan koperasi di SMP dalam wilayah Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur secara umum bersifat sederhana dan terbatas. Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumen pendukung, hampir seluruh koperasi di lingkungan SMP hanya fokus pada aktivitas simpan pinjam. Tidak ditemukan usaha tambahan seperti kantin sekolah, penjualan alat tulis, atau unit perdagangan lainnya. Model usaha ini bertujuan utama untuk membantu kebutuhan keuangan para anggota, yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, serta beberapa pensiunan guru yang masih terdaftar sebagai anggota aktif.

Pengelolaan kegiatan simpan pinjam dilakukan secara internal oleh pengurus koperasi yang telah dipilih melalui mekanisme musyawarah tahunan, yakni Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pinjaman yang diberikan bersifat produktif maupun konsumtif, dengan jumlah dan jangka waktu pengembalian disesuaikan berdasarkan kemampuan anggota dan kesepakatan bersama. Proses pengembalian biasanya dilakukan melalui potongan gaji atau setoran rutin bulanan yang diatur dengan tertib dan transparan oleh pengurus koperasi (Karlina, 2025).

Menariknya, dari seluruh koperasi yang ada di 10 SMP yang diteliti, hanya satu yang telah menerapkan sistem berbasis syariah, yakni koperasi di SMP 4. Sekolah ini mulai mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti

penghapusan sistem bunga dan menggantinya dengan skema akad syariah, seperti *murabahah* dan *qardh*. Meskipun masih dalam tahap awal, langkah ini menunjukkan adanya kesadaran serta upaya untuk mengembangkan koperasi yang tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Secara keseluruhan, meskipun jenis usaha koperasi di SMP masih terbatas pada simpan pinjam, peranannya tetap signifikan. Koperasi menjadi pilar ekonomi mikro yang meringankan beban keuangan anggota, memperkuat rasa kebersamaan, serta membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut di masa mendatang, khususnya dalam penerapan koperasi berbasis syariah.

3.2.4 Peran dan Manfaat Koperasi

Koperasi yang berada di lingkungan SMP di Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur memiliki peran penting dalam membantu kesejahteraan guru dan staf sekolah. Meskipun tidak melibatkan siswa sebagai anggota, koperasi ini tetap menjadi wadah keuangan yang bermanfaat bagi kebutuhan mendesak para anggotanya. Usaha yang dijalankan hanya sebatas simpan pinjam, namun mampu memberi kemudahan dalam mengakses dana pinjaman tanpa prosedur yang rumit seperti di lembaga keuangan formal.

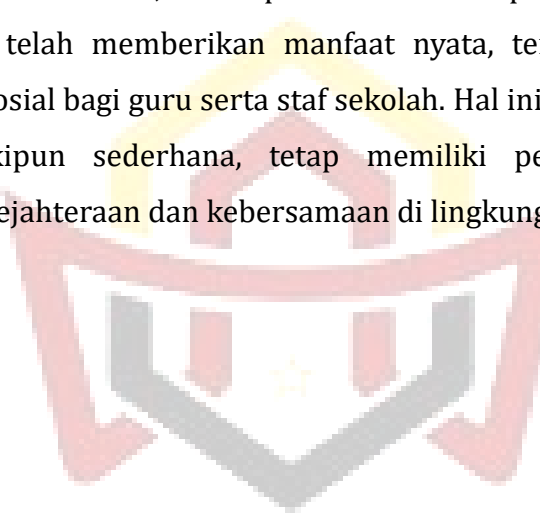
Manfaat utama koperasi di sekolah terlihat dari kemampuannya dalam mendukung kebutuhan ekonomi anggotanya, terutama dalam membantu mereka menghadapi keperluan mendadak, seperti biaya kesehatan, pendidikan anak, atau kebutuhan rumah tangga. Selain itu, keberadaan koperasi juga membangun solidaritas antaranggota karena semua proses dijalankan secara kekeluargaan. Pengelolaan koperasi dilakukan oleh guru dan staf yang dipilih langsung dalam rapat anggota, sehingga keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan bersama (Indyana, 2025).

Koperasi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai tanggung jawab, kebersamaan, dan kemandirian. Para anggota dilibatkan langsung dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan koperasi, khususnya dalam forum Rapat

Anggota Tahunan (RAT). Hal ini menciptakan budaya transparansi dan keterbukaan, yang tidak hanya penting untuk keberlangsungan koperasi, tetapi juga mendukung iklim kerja yang sehat di lingkungan sekolah.

Menariknya, di SMP 4 telah menggunakan sistem syariah dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam. Dalam koperasi syariah ini, sistem riba dihindari dan pembagian hasil disesuaikan dengan prinsip keadilan sesuai syariat Islam. Ini menjadi nilai tambah bagi koperasi di sekolah karena sejalan dengan karakteristik masyarakat Kota Padang yang religius.

Secara keseluruhan, meskipun aktivitas koperasi masih terbatas, keberadaannya telah memberikan manfaat nyata, terutama dalam aspek keuangan dan sosial bagi guru serta staf sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi, meskipun sederhana, tetap memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan dan kebersamaan di lingkungan pendidikan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG